



SIMBOLIKA

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika>

Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya

Impact of Information Technology Development and Communication on Culture

Daryanto Setiawan

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, Indonesia

*Corresponding Author, E-mail: daryantosetiawannew@gmail.com

Abstrak

Teknologi Komunikasi dan Informasi adalah aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan manusia dalam mengalirkan informasi atau pesan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan manusia agar tercapai tujuan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi berawal dari kemajuan dibidang komputerisasi. Penggunaan komputer pada masa awal untuk sekedar menulis, membuat grafik dan gambar serta alat menyimpan data yang luar biasa telah berubah menjadi alat komunikasi dengan jaringan yang lunak dan bisa mencakup seluruh dunia. Dengan kemajuan teknologi maka proses interaksi antar manusia mampu menjangkau lapisan masyarakat dibelahan dunia manapun menjadi semakin terbuka. Internet sebagai salah satu dampak dari perkembangan teknologi baru pada dasarnya tidak hanya bisa menjadi pintu untuk mengetahui bagaimana budaya yang ada pada masyarakat di daerah tertentu, melainkan menjadi perangkat dalam ekspresi budaya itu sendiri. Karena begitu cepatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi mengakibatkan dampak dan pengaruh terhadap budaya pada masyarakat, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu aspek kehidupan yang paling terpengaruh dengan perkembangan ini adalah aspek kebudayaan masyarakat yang sedikit demi sedikit mengalami pergeseran.

Kata Kunci: Dampak Perkembangan Teknologi, Teknologi Informasi dan Komunikasi; Budaya.

Abstract

Communication and Information Technology is the application of knowledge and skills used by humans in streaming information or messages with the aim to help solve human problems in order to achieve communication objectives. The development of information technology originated from the progress in the field of computerization. Early computer use to simply write, graphics and images and powerful data storage tools have been transformed into a soft-tissue communication tool that can cover the whole world. With advances in technology, the process of interaction between humans is able to reach the layers of society in any world becomes more open. The Internet as one of the impacts of new technological developments basically can not only be a door to know how the culture that exists in society in a particular area, but rather be a device in the expression of culture itself. Because of the rapid development of Information and Communication Technology causes impact and influence on culture in society, either in the form of positive impact and negative impact. One aspect of life that is most affected by this development is the aspect of community culture that gradually shifts.

Keywords: *Impact of technological developments, Communication and Information Technology, Culture*

How to Cite: Setiawan, D., (2018), Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya, *SIMBOLIKA*, 4 (1): 62-72.

PENDAHULUAN

Futurolog Alfin Toffler menyebut zaman ini sebagai zaman informasi. Menurut Toffler, penguasa pada zaman informasi yang bermula sejak akhir abad 20 Masehi, adalah orang-orang yang menguasai informasi dan media komunikasi massa modern. Karena siapa yang menguasai informasi dan medianya, maka dia akan dapat mengendalikan dunia (Siregar dan Susanto, 2014: 230).

Pertengahan tahun 1960-an ketika komputasi menyebar dan negara-negara industri utama dunia bergeser dari industri manufaktur ke industri jasa, para ilmuwan menandai hal tersebut sebagai munculnya fenomena masyarakat informasi (*information society*). Ide munculnya masyarakat baru ini terjadi karena fenomena tersebut dipercayai mempunyai implikasi sosial kuat. Daniel Bell menerangkan bahwa masyarakat ini akan menuju masyarakat yang lebih partisipatif, terdesentralisasi, dan lebih demokratis (Purnomo dan Zacharias, 2005: 2).

Era perkembangan komputerisasi terus berlanjut dan berkembang sampai pada tahun 1990-an sehingga melahirkan teknologi internet. Para ahli tercengang dengan begitu pesat perkembangan teknologi ini yang oleh mereka disebut "sebagai yang tidak terduga". Internet begitu memukau dan begitu cepat berkembang dengan varian-varian programnya yang menjadikan bumi ini dalam cengkraman teknologi (Kholil, 2011: 24).

Namun demikian kemajuan teknologi komunikasi tersebut tidak serta merta menguntungkan dalam segala aspek. Disamping banyak kegunaan dan manfaatnya banyak juga dampak negatifnya. Sesuatu yang tidak pantas dilihat kalangan anak-anak misalnya tanpa terduga akibatnya banyak terjadi kasus-kasus amoral dan tindakan negatif lainnya akibat dampak mengakses internet (Nurudin, 2007: 61). Kemajuan teknologi komunikasi tersebut bukan hanya menimpa pada anak-anak tapi menimpa lapisan masyarakat lainnya seperti para

remaja, dewasa dan juga orang tua, sehingga berdampak pada perubahan yang luar biasa bagi budaya umat manusia.

PEMBAHASAN

Teknologi komunikasi merupakan penerapan prinsip-prinsip keilmuan komunikasi untuk memproduksi suatu item material bagi efektifitas dan efisiensi proses komunikasi. Teknologi komunikasi juga dapat dipandang sebagai penerapan prinsip-prinsip keilmuan komunikasi melalui penciptaan material (alat-alat teknis) agar meningkatkan kualitas dan kuantitas peranan unsur-unsur komunikasi seperti sumber, pesan, media, sasaran, dampak sesuai dengan konteks komunikasi. dalam cara pandang ilmu komunikasi, teknologi komunikasi merupakan suatu sistem makro yang di dalamnya meliputi teknologi telekomunikasi, teknologi elektronika, dan TI (Liliweri, 2011: 854).

Kata teknologi dan informasi memiliki sejumlah terminologi. Istilah ini sering digunakan dalam dunia pendidikan dengan sebutan pendidikan teknologi, teknologi pendidikan, teknologi informasi, informasi dan teknologi komunikasi, teknologi bidang pendidikan, teknologi baru bidang pendidikan, keterampilan informasi, informasi buta aksara, dan informasi belajar. Kadang-kadang terminologi ini dikaitkan dengan keterampilan komputer, keterampilan komunikasi, komunikasi belajar, jelaslah kata terminologi ini sering membingungkan (Liliweri, 2011: 857).

Konsep teknologi informasi merupakan diskursus publik yang paling penting dari masyarakat dunia di abad ke 21. Mengapa? Karena diduga pelbagai perubahan-perubahan berskala dunia dipacau oleh kehadiran teknologi informasi yang praksinya didukung oleh teknologi telekomunikasi dan teknologi media dalam kesatuan sistem teknologi komunikasi. dalam duni bisnis dan industri, istilah teknologi informasi kadang-kadang

dipahami sebagai sinonim dari “teknologi komputer”, oleh karena itu ada kalangan yang memakai istilah yang lebih lengkap seperti Teknologi Komunikasi dan Informasi. Dengan menggunakan istilah tersebut maka kita mudah memahami tentang apa yang sedang dibicarakan, apakah tentang faksimile, telepon, video, dan computer (Liliweri, 2011: 858).

Hubungan teknologi informasi dengan organisasi berfungsi mengalihkan pesan (informasi) untuk mencapai tujuan komunikasi. Teknologi Komunikasi dan Informasi harus dipahami sebagai istilah yang sangat kompleks seperti artefak, teknik dan pengetahuan yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah manusia termasuk memecahkan informasi dan komunikasi. Secara umum dapat meliputi penggunaan computer hingga penggunaan satelit. Oleh karena itu, frase Teknologi Komunikasi dan Informasi Baru terkadang digunakan untuk menggambarkan semua teknologi yang berkaitan dengan elektronik daripada yang berarti mekanis (Liliweri, 2011: 858).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Teknologi Komunikasi dan Informasi adalah aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan manusia dalam mengalirkan informasi atau pesan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan manusia (aktivitas sosial) agar tercapai tujuan komunikasi.

Dari uraian di atas juga ditemukan perbedaan mendasar antara teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Teknologi komunikasi merupakan alat yang menambah kemampuan orang berkomunikasi, sedangkan teknologi informasi adalah pengerjaan data oleh komputer dan telekomunikasi. Ini berarti teknologi komunikasi memiliki perbedaan dalam titik berat perhatian. Kenyataan inilah yang mendorong seorang ahli komunikasi, Andrea Hardjana, menggunakan istilah teknologi informasi dan komunikasi (Abrar, 2003: 4).

Perkembangan teknologi informasi saat ini tentu berawal dari kemajuan dibidang komputerisasi. Penggunaan komputer pada masa awal untuk sekedar menulis, membuat grafik dan gambar serta alat menyimpan data yangt luar biasa telah berubah menjadi alat komunikasi dengan jaringan yang lunak dan bisa mencakup seluruh dunia. Era perkembangan komputerisasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Empat Era Perkembangan Komputerisasi

NO	PERIODE ERA	TAHUN	ARAH MANFAAT
1	Era komputerisasi	1960-an	Pemakaian komputer untuk peningkatan efisiensi
2	Era teknologi informasi	1970-an	Kegunaan komputer bukan hanya untuk meningkatkan efisiensi tetapi juga untuk mendukung terjadinya proses kerja yang lebih efektif
3	Era globalisasi informasi	1980-an	Komputer sebagai media informasi
4	Era Sistem informasi	1990-an	Komputer digunakan untuk melakukan manajemen perubahan (<i>management change</i>)

Sumber: Kholil, Syukur (Ed), *Teori Komunikasi Massa*. 2011.

Everett M. Rogers, juga berpendapat tentang era komunikasi yang terjadi di muka bumi ini, yaitu: a) Era komunikasi tulisan, 4000 SM hingga sekarang, b) Era komunikasi cetak, 1456 hingga sekarang, c) Era telekomunikasi, 1844, hingga sekarang, dan d)

Era komunikasi interaktif, 1946 hingga sekarang (Saefullah, 2013: 33).

Awal tahun 1990, integrasi antara komputer dan jaringan telekomunikasi menandai akses informasi yang cepat melintasi batas-batas geografi, sosial dan budaya. Fenomena World Wide Web tahun 1994 menjadikan masyarakat informasi mempunyai banyak bentuk yang spesifik dan mudah dikenali (Purnomo dan Zacharias, 2005: 3).

Penggunaan komputer dan internet secara cepat mengubah kebutuhan pencari tenaga kerja, mahasiswa belajar, orang mencari kerja, dan masyarakat menyelesaikan masalahnya. Masyarakat lapis bawah yang tertinggal dari revolusi informasi ini merasa kehilangan harapan dan peluang akan perbaikan ekonominya. Mayoritas pekerja formal yang ditawarkan sekarang membutuhkan kemampuan teknologi informasi. Pekerja yang memakai komputer mempunyai penghasilan yang lebih banyak daripada yang tidak memakai komputer. Makin lama makin banyak pekerjaan yang membutuhkan komputer teknologi informasi yang lebih tinggi (Purnomo dan Zacharias, 2005: 2).

Perkembangan teknologi yang semakin baru memberikan pengaruh dan landasan mengapa perlunya mempelajari komunikasi antar budaya. Proses interaksi antar manusia yang dimediasi oleh teknologi dan mampu menjangkau lapisan masyarakat dibelahan dunia manapun menjadi semakin terbuka. Internet sebagai salah satu dampak dari perkembangan teknologi baru pada dasarnya tidak hanya bisa menjadi pintu untuk mengetahui bagaimana budaya yang ada pada masyarakat di daerah tertentu, melainkan menjadi perangkat dalam ekspresi budaya itu sendiri (Nasrullah, 2012: 26).

Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi besar-besaran koran (surat kabar) dan jurnal. Para analis memperkirakan terobosan *e-books* dalam waktu dekat.

Penerbit dan penyedia jasa elektronik memasarkan buku dan produk lainnya langsung ke pemakai akhir tanpa melewati toko buku tradisional dan perpustakaan (Purnomo dan Zacharias, 2005: 12). Perkembangan media internet yang begitu cepat dapat dilihat pada tingkat penggunaan media ini di kalangan masyarakat Amerika misalnya, pada tahun 1998 baru ada 1 dari 5 orang membaca internet, tetapi dua tahun sesudah itu meningkat menjadi 1 dari 3 orang sudah menjadi pengguna. Kemajuan ini juga terjadi di bidang legislatif, di mana Kongres AS yang biasanya hanya menerima 500 email per minggu, sekarang meningkat menjadi 2000 email, atau naik sekitar 400 persen. Keadaan sama juga terjadi di Buenos Aires, Brazilia pada tahun 2002, dimana lembaga pemerintahan rata-rata menerima lebih dari 400 pesan email per hari, dan beberapa pejabanya menghabiskan waktu sekitar 1 jam per hari untuk merespon pesan-pesan tersebut. (Cangara, 2013: 151).

Begitu cepatnya perkembangan media internet menimbulkan pengaruh yang sangat signifikan bagi setiap negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami dampak tersebut. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat sekitar 25 juta pengguna internet. Setiap tahunnya pengguna internet terus meningkat sekitar 25%. Kenaikan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya kemudahan dalam mendapatkan (mengakses) dan mengendalikan informasi serta mengoperasikannya. Dengan internet, mereka dapat berinteraksi secara bebas dan membentuk komunitas hanya dengan menekan tombol (Tabroni, 2012: 157). Sampai Mei 2012, data yang dirilis Kominfo Republik Indonesia, pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 55 juta orang.

Menurut Engkus Kuswarno dalam acara "*Stadium General*" di Universitas Islam Sumatera Utara (UINSU) yang di adakan pada tanggal 20 November 2015, dengan tema

“Penggunaan New Media Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi” menyebutkan bahwa penggunaan internet terus meningkat dari tahun ke tahun. APJII memperkirakan bahwa pada tahun 2015 pengguna internet mencapai 189 juta. Pengguna internet (30,4%) berada pada posisi kedua mengalahkan surat kabar (8,7%) yang lebih dahulu muncul dibandingkan internet.

Selanjutnya, penulis akan menjelaskan apa itu budaya? Budaya adalah suatu istilah yang mengandung arti segala daya, cipta, rasa dan karsa yang dihasilkan oleh manusia. Bentuk budaya tersebut dapat berupa bangunan lengkap dengan arsitekturnya yang indah, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian, sastra, dan lain sebagainya (Nata, 2013: 440).

Secara harfiah, istilah budaya berasal dari Bahasa Latin yaitu *Colere* yang memiliki arti mengelola tanah, yaitu segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi (pikiran) manusia dengan tujuan untuk mengelola tanah atau tempat tinggalnya. Dapat pula diartikan sebagai usaha manusia untuk melangsungkan dan mempertahankan hidupnya dalam lingkungan (Soejanto Poespowardojo, 1993). Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal dan budi manusia (Suranto AW, 2010: 23).

Manusia memiliki unsur-unsur potensi budaya yaitu pikiran (cipta), rasa dan kehendak (karsa), dan karya. Hasil keempat potensi budaya itulah yang disebut kebudayaan. Dengan kata lain kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, karsa, dan karya manusia dalam memenuhi hidupnya. Juga mengembangkan kemampuan alam berpikir dan ilmu pengetahuan (Suranto AW, 2010: 23). Kebudayaan itu bersifat abstrak. Karena dia meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia. Sedangkan

perwujudan kebudayaan adalah pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dan lain-lain yang membantu manusia untuk melangsungkan kehidupan bermasyarakat (Suranto AW, 2010: 24).

Pengertian paling tua atas kebudayaan diajukan oleh Edward Burnett Tylor dalam karyanya berjudul *Primitive Culture*, bahwa kebudayaan adalah kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Atau seperti kata Hebding dan Glick (1992) bahwa kebudayaan dapat dilihat secara material maupun non material. Kebudayaan material tampil dalam objek material yang dihasilkan, kemudian digunakan manusia. Misalnya: dari alat yang paling sederhana seperti asesoris perhiasan tangan, leher, dan telinga, alat rumah tangga, pakaian, system computer, desain arsitektur, mesin otomotif hingga instrumen untuk penyelidikan besar sekalipun. Sebaliknya budaya non material adalah unsur-unsur yang dimaksudkan dalam konsep norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan/keyakinan serta bahasa (Liliweri, 2009: 107).

John Dewey, mengungkapkan bahwa masyarakat tidak hanya berada dan berkelanjutan oleh karena transmisi dan komunikasi di antara anggota-anggotanya, tetapi lebih dari itu masyarakat menjadi ada karena masyarakat ada di dalam transmisi dan komunikasi itu. Dan itu terjadi lebih dikarenakan ada pertukaran tanda-tanda verbal dari kata-kata yang telah diberi makna yang sama oleh komunitas dalam proses komunikasi (Liliweri, 2009: 179).

Ingatlah bahwa manusia hidup dalam sebuah komunitas yang mempunyai kebajikan tentang sesuatu yang mereka miliki bersama, dan komunikasi merupakan satu-satunya cara atau jalan yang mana mereka membentuk kebersamaan tersebut. Kebersamaan komunitas tersebut harus memiliki tujuan

bersama, kepercayaan, aspirasi, dan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Robert E. Park (1938), komunikasi menciptakan, atau membuat segala kebimbangan menjadi lebih pasti, bahwa sebuah consensus dan pengertian bersama di antara individu-individu sebagai anggota kelompok sosial akan mudah menghasilkan, tidak saja unit-unit sosial tetapi juga unit-unit kultural dalam masyarakat. Karena kebudayaan (dalam hal ini adat istiadat) menjadi harapan atau menjadi faktor perekat berasama. Bagaimanapun juga kehidupan bersama suatu kelompok dalam masyarakat menjadi ada dan terus ada karena mereka memiliki sejarah dan tradisi yang panjang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lain. (Liliweri, 2009: 179).

Littlejohn mengemukakan bahwa untuk meletakkan komunikasi ke dalam kebudayaan sebagai sebuah sistem, maka pertama-tama kita haruslah sepakat bagaimana menganggap kebudayaan sebagai sebuah sistem, dan kalau itu benar maka: 1) Kebudayaan harus memiliki objek. Sebuah objek kebudayaan di dalamnya memiliki bagian-bagian, unsur, data, variabel yang membentuk objek tersebut. Objek kebudayaan itu dapat berbentuk fisik dan abstrak atau keduanya, tergantung dari sifat sistem itu; 2) Kebudayaan itu terdiri dari atribut, kualitas atau pemilik dari sistem dan obyek itu; 3) Kebudayaan itu harus memiliki relasi internal di antara objek-objek. Karakteristik ini merupakan sesuatu yang krusial untuk mendefinisikan kebudayaan sebagai sistem. Hubungan di antara objek kebudayaan menyatakan efek mutual dan adanya tantangan-tantangan; 4) Kebudayaan juga memiliki lingkungan, dia tidak eksis dalam sebuah ruang vakum tetapi dipengaruhi oleh lingkungan sekeliling. (Liliweri, 2009: 180).

Kemudian jika masyarakat dan kebudayaan dihubungkan dengan teknologi maka sesuai dengan yang dikemukakan oleh Aloliliweri bahwa teknologi dan masyarakat,

atau teknologi dan kebudayaan menunjukkan lingkaran hubungan yang saling bergantung, saling mempengaruhi, dan saling memproduksi. Artinya teknologi mempengaruhi budaya manusia dan sebaliknya budaya manusia mempengaruhi teknologi. Relasi sinergi ini sebagai warisan turun temurun dari suatu masyarakat berbudaya melalui proses perubahan, inovasi, invensi yang dimulai dari alat-alat yang sederhana seperti kapak batu sampai pada alat-alat yang canggih dalam zaman modern seperti mesin cetak, radio, dan komputer. (Liliweri, 2011: 848).

Secara sosiologis, teknologi merupakan salah satu aspek yang turut mempengaruhi setiap aktivitas, tindakan, serta perilaku manusia. Teknologi informasi dan komunikasi mampu mengubah pola hubungan dan pola interaksi antar manusia. Kehadiran teknologi ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan teknologi yang cepat kadangkala membuat manusia tidak sempat untuk beradaptasi dengan kemajuan tersebut dan akibatnya terjadi anomie dalam masyarakat serta *cultural lag*.

Teknologi informasi dan komunikasi sebagai jawaban atas pemikiran manusia menjadi alat untuk membantu memecahkan persoalan yang ada. Dan diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan dan perkembangan teknologi yang terus pada informasi dan komunikasi akan berdampak pada kehidupan sosial yang ada hingga mempengaruhi aspek yang lebih besar lagi yakni kebudayaan (suwardilubis.bogspot.co.id).

Beberapa dampak nyata dari keberadaan serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi antara lain:

Pertama, menciptakan kolonialisme. Kesenjangan akan selalu ada di muka bumi dan begitupun kesenjangan arus informasi yang ada. Munculnya teknologi

komunikasi menyebabkan arus informasi dari negara maju ke negara berkembang adalah tidak seimbang. Ketidakseimbangan ini menyebabkan masyarakat negara tertentu lebih banyak mengonsumsi informasi dari negara yang maju. Sehingga memungkinkan munculnya kolonialisasi. Bukan taktik imperialisme dalam penaklukan negara lain melalui akuisisi tanah dan wilayah, melainkan berupa penjajahan melalui arus informasi dan komunikasi.

Kedua, menciptakan ketergantungan. Dengan segala kemudahan yang diberikan oleh teknologi informasi dan komunikasi, maka masyarakat seolah dimanjakan oleh ketersediaan segala kebutuhannya. Sebagian besar masyarakat pengguna teknologi informasi dan komunikasi saat ini kian enggan untuk menggunakan alat-alat manual dan mulai meninggalkan pola-pola komunikasi interpersonal untuk alasan efektivitas dan efisiensi. Masyarakat semakin sulit melepaskan diri dari serba kecanggihan teknologi dan hal ini akan terus berlangsung dalam waktu lama dan kian membawa masyarakat ketergantungan pada pemanfaatan teknologi. Sesuatu yang berlangsung lama inilah yang menyebabkan perubahan kebudayaan pada suatu masyarakat. Misalnya adalah penggunaan jejaring sosial ataupun situs pertemanan melalui media internet yang sering dijadikan tolak ukur eksistensi seseorang.

Ketiga, perubahan sistem nilai dan norma. Perubahan tidak dapat luput dari dua sifatnya, konstruktif dan destruktif. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi serta pemanfaatannya, perubahan sistem dan norma pun tidak dapat dihindari. Perubahan konstruktif terjadi ketika pemanfaatan teknologi digunakan untuk hal baik, bersifat profesional dan berintegritas.

Artinya, penggunaan teknologi telah membawa kehidupan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik dan membangun. Namun itu haruslah didukung dengan tingkat

pemahaman dan pendidikan tinggi. Jikalau tidak maka perubahan akan destruktif terjadi ketika pemanfaatan teknologi yang memberikan segala kemudahan telah sampai pada penyalahgunaannya. Misal, akses internet belum cukup membawa sebagian besar masyarakatnya pada kecerdasan intelektual. Malah, yang kerap terjadi adalah penyalahgunaan fasilitas tersebut seperti, pengaksesan situs yang berbaur pornografi dan judi online. Dampak destruktif lainnya adalah pengaruh isu-isu dari media massa dapat dengan mudah menimbulkan kepercayaan dan pemahaman bagi khalayak (suwardilubis.bogspot.co.id).

Adapun dampak positif dari penggunaan teknologi informasi terhadap aspek sosial budaya adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan rasa percaya diri kemajuan ekonomi di negara-negara Asia melahirkan fenomena yang menarik. Perkembangan dan kemajuan ekonomi telah meningkatkan rasa percaya diri dan ketahanan diri sebagai suatu bangsa akan semakin kokoh; b) Tekanan, kompetisi yang tajam, di berbagai aspek kehidupan sebagai konsekuensi globalisasi, akan melahirkan generasi yang disiplin, tekun, dan pekerja keras; c) Keefektifan biaya dan waktu. Misalnya saat mengajar, kini telah ada teknologi pembelajaran secara online, jadi guru atau dosen tidak perlu repot untuk datang ke sekolah atau kampus, cukup menerangkan pelajaran lewat media internet kepada anak muridnya; d) Masyarakat tidak perlu lagi membeli koran untuk mengetahui informasi mengenai berita, cukup dengan membuka internet, kita sudah dapat membaca berita melalui media online, dan tidak mengeluarkan biaya; e) Semakin berkembangnya daya pikir individu dalam suatu bidang, baik dari segi ekonomi, politik, pendidikan, dan lain sebagainya; f) Kemampuan individu dalam mencari dan mengumpulkan data untuk bahan diskusi dapat mereka dapatkan dengan cepat dan akurat melalui media berbasis teknologi.

Adapun dampak negatif dari penggunaan teknologi informasi terhadap aspek sosial budaya adalah sebagai berikut: a) Kenakalan dan tindak penyimpangan dikalangan remaja dengan mengakses situs porno, dan oknum-oknum yang menggunakan media facebook, twitter, dll, b) Melemahkan rasa gotong-royong dan saling tolong-menolong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, c) Manusia menjadi malas. Karena telah dimanjakan oleh teknologi, sehingga kita tidak perlu repot bertemu dengan seseorang. Dengan teknologi, kita tetap dapat bertatap muka meskipun tidak bertemu dengan orang tersebut; d) Berkurangnya sosialisasi karena kurang proses tatap muka atau face to face karena pesatnya perkembangan alat komunikasi, hal ini dapat menyebabkan komunikasi menjadi hampa; e) Perbedaan kepribadian pria dan wanita. Banyak pakar yang berpendapat bahwa kini semakin besar porsi wanita yang memegang posisi sebagai pemimpin, baik dalam dunia pemerintahan maupun dalam dunia bisnis; f) Pemanfaatan jasa komunikasi oleh jaringan teroris artinya semakin mudahnya tindak kejahatan dalam melakukan tindak kriminalitas; g) Seseorang yang terus menerus bergaul dengan komputer akan cenderung menjadi seseorang yang individualis; h) Maraknya cyber crime yang terus membayangi seperti carding, ulah cracker, manipulasi data dan berbagai cyber crime yang lainnya, sehingga menyebabkan timbulnya rasa takut yang berlebih pada sikap serta mentalnya; i) Menurut Paul C Saettler dari California State University, Sacramento, Satu hal yang pasti, interaksi anak dan komputer yang bersifat satu (orang) menghadap satu (mesin) mengakibatkan anak menjadi tidak cerdas secara sosial.

Penyalahgunaan media teknologi sebagai sarana pencarian yang tidak ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat membentuk kebudayaan yang rendah akan moral dan sumber daya manusia yang bobrok dan tak berkualitas sedikitpun.

Syukur Kholil mengemukakan bahwa kemajuan teknologi telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat modern. Sumbangan itu antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut: **pertama**, mendorong tingginya peradaban manusia, Kemajuan teknologi informasi terutama satelit televisi dan internet telah mendorong semakin tingginya peradaban umat manusia. Dewasa ini ada sekitar 739.721.856 orang pengguna internet di seluruh dunia. Di Indonesia saja diperkirakan sudah melebihi 40.000.000 orang pengguna. Demikian juga satelit televisi sudah bertaburan di ruang angkasa. USSR saja memiliki sebanyak 1.361 satelit yang masih berfungsi di ruang angkasa, USA 714, Jepang 62, Intelsat 53, Prancis 29 satelit dan negara-negara lain yang jumlahnya mencapai sebelas ribu lebih. Kemajuan teknologi komunikasi satelit dan internet tersebut telah mendorong hidup manusia menjadi lebih dinamis dan kreatif untuk melahirkan gagasan-gagasan cemerlang untuk kemajuan. Daya pikir dan daya cipta umat manusia akan terus berkembang, sehingga pergeseran nilai-nilai budaya tidak dapat dihindarkan.

Kedua, masyarakat mengetahui informasi global, berkat kemajuan teknologi informasi, masyarakat dapat mengetahui informasi yang bersifat global. Seseorang dengan mudah dapat mengetahui informasi apa saja yang diinginkannya dalam waktu yang sangat singkat. Cukup menekan HP yang mempunyai perisian internet, atau menekan *mouse* sebuah komputer yang mempunyai akses dengan internet, atau dengan cara memencet *remote* televisi. Manusia yang beridam di rumah dapat menyaksikan segala peristiwa yang terjadi di dunia melalui jendela media massa atau telekomunikasi. Sehingga lahirlah istilah *global village* atau perkampungan sejagat, dimana dunia dirasakan semakin kecil. Namun disisi lain, ternyata masih banyak di antara manusia terutama yang tinggal di desa, belum dapat

menggunakan teknologi informasi modern itu. Sebab di sana tidak dapat menggunakan HP, juga tidak ada komputer, tidak ada televisi dan transmisi.

Ketiga, tingginya laju transformasi sosial, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang dicapai manusia saat ini telah memberikan kemudahan dan kecepatan untuk menjalin hubungan antara satu sama lain. Jarak tidak lagi menjadi hambatan untuk berkomunikasi. Setiap peristiwa atau informasi yang terjadi di belahan dunia luar dapat diakses manusia secara cepat di berbagai tempat. Di samping jarak yang terasa semakin dekat, masyarakat juga semakin banyak mempunyai pilihan sarana atau media untuk mendapatkan informasi. Cepatnya arus informasi dan banyaknya jenis media massa dapat digunakan manusia, dapat mengantarkan mereka kepada transformasi sosial yang cukup tinggi. Lajunya arus informasi sekarang ini bukan lagi hanya menyangkut jumlah, tetapi juga jenis dan kualitas informasi dalam berbagai aspek. Sehingga di samping informasi yang bersifat positif, banyak juga informasi yang tidak bermanfaat sama sekali, bahkan cenderung merusak masyarakat. Sehingga akhir-akhir ini timbul semacam kecemasan informasi di kalangan masyarakat, akibat informasi yang cukup banyak dan tidak mampu diawasi dan dikendalikan.

Keempat, terjadinya perubahan gaya hidup masyarakat, kemajuan teknologi yang semakin canggih memberi kemudahan dan kebebasan bagi masyarakat untuk mendapatkan berbagai jenis informasi yang diinginkannya. Seseorang dengan mudah dapat memperoleh informasi terbaru yang terjadi di belahan dunia ini. Mereka juga dapat mengetahui berbagai budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat lain. Budaya dan nilai-nilai tersebut sebagian sudah jelas berbeda dengan budaya dan nilai-nilai yang mereka anut. Akibatnya terjadilah perbenturan budaya, bahkan penetrasi

budaya, sehingga dengan sengaja atau tidak sengaja, seseorang dapat terpengaruh dengan budaya dan nilai-nilai yang berasal dari luar. Pada gilirannya terjadilah perubahan gaya hidup, termasuk kesamaan model pakaian, samapi kepada kesamaan jenis minuman dan makanan, makanya muncul istilah 'budaya sejagat'.

Alo Liliweri juga mengemukakan terkait dampak penggunaan teknologi ini. Beliau mengemukakan bahwa dalam banyak hal dan cara teknologi dapat menyederhanakan kehidupan manusia, namun teknologi juga dapat menumbuhkan kelas sosial (orang kaya) baru, yang memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Suatu masyarakat yang lebih *informed* yang dapat membuat respons manusia terhadap peristiwa dan kecenderungan; b) Susunlah tahapan itu lebih konkret dari yang sangat kompleks ke yang sangat sederhana; c) Meningkatnya multitugas; d) Jaringan global; e) Menciptakan lingkaran sosial; f) Harganya murah; g) Memperbesar spesialisasi dalam pekerjaan.

Dengan kata lain, teknologi membuat hidup manusia juga kian rumit, misalnya: a) Polusi merupakan suatu masalah yang serius ketika kita harus berhadapan dengan teknologi maju; b) Meningkatnya teknologi transportasi membawa timbulnya perlbagai dampak; c) Demam teknisisme membuat hidup kita tidak lengkap; d) Bentuk-bentuk baru membahayakan keadaan kita, sama juga dengan memiliki teknologi baru, sama dengan ada generasi reactor nuklir pertama; e) Bentuk baru hiburan misalnya video games dan akses internet dapat memungkinkan peluang efek sosial, misalnya pada tampilan akademik; f) Peningkatan peluang beberapa penyakit dan ketidakaturan, kegemukan; g) Pemisahan sosial, interaksi tatap muka berkurang, teknologi meningkatkan untuk bicara dengan orang lain serba cepat; h) Pengangguran terstruktur; i) Perubahan iklim antroposentrik. (Liliweri, 2011: 851-852).

Salah satu contoh perubahan budaya yang diakibatkan oleh munculnya teknologi adalah seperti yang dialami oleh masyarakat Cicantayan atau dijuluki “Kota santri” yang berada di dekat Pelabuhan Ratu Jawa Barat. Pada tahun 1960-an masyarakat tersebut merupakan masyarakat yang suasana keberagaman keagamaan masyarakatnya begitu tampak dan semarak di setiap dimensi kehidupan. Mulai dari dimensi pendidikan, ekonomi, pertanian, dan sosial budaya sangat kental dengan semangat kebersamaan dan nilai-nilai Islam.

Namun, ketika televisi hitam putih lahir pada awal tahun 1970-an, kemudian disusul dengan lahirnya televisi berwarna masyarakatnya mulai mengalami perubahan. Bahkan di awal tahun 1980-an kehidupan masyarakatnya sangat kontras dengan tahun-tahun sebelumnya. Yang pada awalnya (tahun 1960-an – 1970-an) ketika sore hari anak-anak sudah berada di masjid sedangkan para remaja dan bapak-bapaknya pun berjalan menuju masjid sambil memegang tasbih, tetapi pada tahun tersebut anak-anak sudah tidak ada lagi di masjid. Mereka nongkrong di depan TV, menonton film kartun atau lagu anak-anak. Begitu pula para remajanya *nongkrong* di pinggir jalan sambil bermain gitar. Bapak-bapaknya pun yang memegang tasbih, sekarang memegang *remote control* di depan televisi mereka masing-masing (Saefullah, 2013: 28-29).

Jika pada contoh di atas dampak kemajuan teknologi informasi dan teknologi pada televisi sangat kontras dalam perubahan budaya pada masyarakat Indonesia, maka dampak penggunaan teknologi informasi dari internet juga sangat berkembang pesat sekali.

Berikut ini penulis paparkan statistik penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2016. Data statistik ini bersumber dari situs Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yaitu <https://statistik.kominfo.go.id>., Hasil data statistik tersebut adalah sebagai berikut

Komposisi pengguna internet berdasarkan usia pada tahun 2016.

Usia	Persentase
35 – 44 tahun	29.20 %
25 – 34 tahun	24.40 %
10 – 24 tahun	18.40 %
45 – 54 tahun	18.00 %
55 tahun keatas	10.00 %

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh masyarakat Indonesia menggunakan internet. Hanya berusia 10 tahun kebawah saja yang tidak menggunakan internet.

Penetrasi penggunaan internet berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Persentase
Mahasiswa	89.70 %
Pelajar	69.80 %
Pekerja	58.40 %
Ibu Rumah Tangga	25.30 %
Lainnya	6.70 %

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penetrasi penggunaan internet berdasarkan pekerjaan digunakan oleh berbagai profesi pekerjaan mulai dari pelajar sampai dengan ibu rumah tangga juga menggunakannya.

Aktivitas utama dalam mengakses internet pada tahun 2014

Aktivitas	Persentase
Membuka situs jejaring sosial	29.20 %
Menjual/membeli barang/jasa	20.70 %
Melakukan aktivitas belajar	13.70 %
Mengirim pesan melalui <i>instant messaging</i>	7.20 %
Mengirim/menerima email	5.70 %
Mencari informasi mengenai kesehatan	5.50 %
Mencari informasi mengenai organisasi pemerintahan	4.90 %
Mengunduh film, gambar, musik, menonton TV, atau video	4.20 %
Bermain game atau mengunduh video game	3.60 %
Membaca/mengunduh online newspaper, majalah atau ebook	2.50 %
Lainnya	0.90 %
Internet banking	0.60 %
Mengunduh <i>software</i>	0.30 %
Melakukan video call	0.20 %

Dari data di atas semakin jelas, bahwa hampir keseluruhan aktivitas masyarakat Indonesia dilakukan melalui penggunaan internet. Dari membeli barang, membaca, transaksi jual beli, dan lainnya semua dilakukan melalui internet.

Dari beberapa pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia sangat berdampak pada perubahan pada budaya manusia. Hal ini dibuktikan dari uraian-uraian yang sudah penulis uraikan di atas.

SIMPULAN

Teknologi Komunikasi dan Informasi adalah aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan manusia dalam mengalirkan informasi atau pesan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan manusia (aktivitas sosial) agar tercapai tujuan komunikasi. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi sendiri telah menimbulkan dampak dan pengaruh terhadap budaya pada masyarakat, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu aspek kehidupan yang paling terpengaruh dengan perkembangan ini adalah aspek kebudayaan masyarakat yang sedikit demi sedikit mengalami pergeseran. Produk dari teknologi komunikasi dan informasi adalah media massa dimana saat ini berkembang secara cepat dan konstan, dalam sisi lainnya, hal ini menggugah kita untuk melihat media sebagai pusat orientasi budaya bagi kapitalisme moden Barat. Dengan begitu, maka Imperialisme budaya boleh dilihat sebagai pusat dari media dengan berbagai cara, baik dengan mendominasi media budaya (teks, praktik-praktik), maupun dengan penyebaran budaya secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A.N., (2003). *Teknologi Komunikasi Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: LESFI.
- Liliweri, A., (2009). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- _____, (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.
- AW, Suranto, (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, H., (2013). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kholil, S., (Ed), (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Nasrullah, R., (2012). *Komunikasi AntarBudaya Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, A., (2013). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurudin, (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Grafindo.
- Purnomo, H., dan Theo Z., (2005). *Pengenalan Informatika Perspektif Teknik dan Lingkungan*. Yogyakarta: Andi.
- Saefullah, U., (2013). *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Siregar, M.H., dan Joko S., (Ed), (2014). *Dakwah Humanis*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Tabroni, R., (2012). *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Dari Internet:**
<http://suwardilubis.bogspot.co.id> (diunduh pada tanggal 21 Desember 2017).
<https://adamalif.wordpress.com/2016/04/30/pengaruh-perkembangan-teknologi-terhadap-budaya-bangsa-indonesia> (di unduh tanggal 16 November 2017).